

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Peningkatan jumlah populasi berusia 65 tahun ke atas terjadi hampir di setiap negara, salah satunya Indonesia. Berdasarkan undang-undang RI No. 13 tahun 1998, lanjut usia atau dikenal dengan lansia adalah orang yang sudah berusia  $\geq 60$  tahun<sup>(1)</sup>. Menurut *United Nations* jumlah populasi lansia di dunia pada tahun 2020 sebesar 727 juta orang (9,3%). Menurut *United Nations Fund for Population Activities* memperkirakan pada tahun 2050 populasi lansia mengalami peningkatan menjadi 1,5 milyar orang, dimana 22 negara diantaranya merupakan negara-negara berkembang<sup>(1)</sup>.

Populasi lansia di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 26,82 juta orang (9,92%) dan pada tahun 2021 telah mencapai 29,3 juta jiwa (10,82%). Hal ini, mengalami peningkatan sebesar 2,5 juta jiwa (0,9%), angka tersebut menunjukkan bahwa Indonesia telah memasuki fase struktur penduduk manusia lanjut usia (menua), yang ditunjukkan dengan persentase penduduk lansia di Indonesia melebihi 10% dari seluruh penduduk. Provinsi dengan jumlah populasi lansia tertinggi di Indonesia adalah provinsi DKI Jakarta dengan proporsi sebesar (15,52%), disusul provinsi Jawa Timur sebesar (14,53%), dan populasi terendah di provinsi Papua sebesar (5,41 persen)<sup>(1)</sup>.

Sumatera Barat menempati urutan ke-9 diantara 34 provinsi di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi (BPS) Sumatera Barat pada tahun 2021 penduduk lansia di Sumbar sebesar 9,8% dari total penduduk, yang terdiri dari perempuan sebanyak 288.638 dan laki-laki sebanyak 244.890 orang. Persentase penduduk lansia 60 tahun atau lebih pada tahun 2020 sebesar 10,83% sedangkan

pada tahun 2021 sebesar 10,46% <sup>(2)</sup>. Populasi lansia yang semakin meningkat tentu membutuhkan perhatian yang serius dalam bentuk program pelayanan kesehatan seperti posyandu lansia <sup>(1)</sup>.

Kota Pariaman merupakan salah satu kota yang ada di Sumatera Barat. Data dari profil Sumatera Barat pada tahun 2017, jumlah lansia di kota Pariaman sebesar 8.817 orang<sup>(3)</sup>. Berdasarkan DKK Pariaman profil kota Pariaman 2021 mengalami peningkatan jumlah lansia di tahun 2021 sebesar 13.961 orang. Kunjungan lansia di kota Pariaman mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar (77%) menjadi sebesar (61,5%) di tahun 2021. Puskesmas yang menjalankan kegiatan posyandu lansia salah satunya yaitu Puskesmas Marunggi. Cakupan kunjungan lansia (umur 60 tahun atau lebih) sebesar orang atau 37,29% dari jumlah lansia sebanyak 1.341 orang. Puskesmas Marunggi memiliki sembilan posyandu lansia <sup>(4)</sup>.

Berdasarkan data laporan cakupan pelayanan kesehatan lansia Kota Pariaman tahun 2021, kunjungan lanjut usia ke posyandu lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Marunggi dalam rentang waktu awal Januari sampai akhir Desember 2021 sebanyak 37,29% dengan rincian lansia berumur 60-69 tahun sebanyak 318 orang (laki-laki 99 orang dan perempuan 219 orang) dan lansia berumur >70 tahun sebanyak 182 orang (laki-laki 58 orang dan perempuan 124 orang) <sup>(4)</sup>

Adanya penurunan terhadap angka kelahiran, kematian, angka kesakitan dan kenaikan usia harapan hidup (UHH) saat lahir yaitu wujud dari keberhasilan pembangunan di Indonesia. Terjadi peningkatan usia harapan hidup saat lahir pada tahun 2017 yaitu 72,9 tahun naik saat tahun 2019 menjadi 73,2 tahun dan tahun 2021 sudah 73,5 tahun. Diprediksi terus meningkat sehingga menyebabkan meningkatnya jumlah lansia dimasa mendatang <sup>(5)</sup>.

Dengan bertambahnya umur, fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses penuaan sehingga penyakit degeneratif banyak muncul pada lansia seperti hipertensi, rematik, diabetes, stroke, penyakit jantung dan neoplasma. Angka kesakitan penduduk lanjut usia pada tahun 2019 sebesar 26,2%, tahun 2020 sebesar 24,35% dan tahun 2021 sebesar 22,48% ini menunjukkan bahwa sekitar satu dari lima orang lansia di Indonesia mengalami sakit dalam sebulan terakhir.

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, hipertensi pada kelompok umur 55-64 tahun sebanyak 45,9%, umur 65-74 tahun sebanyak 57,6% dan umur  $\geq 75$  tahun sebanyak 63,8%. Sedangkan data dari Riskesdas tahun 2018 prevalensi penyakit hipertensi meningkat, yaitu umur 55-64 tahun sebanyak 55,2%, umur 65-74 tahun sebanyak 63,2%, dan kelompok umur  $\geq 75$  tahun sebanyak 69,5%. Proporsi hipertensi meningkat seiring dengan peningkatan kelompok umur. Artinya semakin tinggi umur seseorang maka semakin berisiko untuk mengidap hipertensi <sup>(6)</sup>. Penyakit jantung pada kelompok umur 65-74 tahun sebanyak 4,6%, stroke sebanyak 45,3%, diabetes 6% <sup>(7)</sup>.

Untuk itu, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan lansia perlu mendapatkan perhatian yang serius. Salah satu program pemerintah dalam meningkatkan kesehatan lansia adalah Posyandu lansia. Posyandu lansia merupakan suatu wadah terhadap pelayanan lansia dalam masyarakat, dimana prosesnya dirancang dan dilaksanakan dari masyarakat sendiri beserta Lembaga Swadaya Masyarakat, dalam pemerintah maupun luar pemerintah, organisasi sosial maupun swasta dan lainnya yang berfokus dalam upaya promosi dan pencegahan. <sup>(8)</sup>

Tujuan dibentuknya posyandu lansia adalah supaya derajat kesehatan lansia di masyarakat dapat meningkat, mencapai usia lanjut dengan kebahagiaan serta berdaya

guna untuk keluarga. Selain itu, masyarakat dapat aktif berperan terhadap layanan kesehatan dan komunikasi antar lansia dapat ditingkatkan <sup>(8)</sup>.

Kegiatan posyandu lansia yang terlaksana dengan baik dapat membawa kemudahan bagi lanjut usia untuk mendapatkan pelayanan kesehatan primer, sehingga kualitas kesehatan lansia berjalan optimal. Sebaliknya, jika lansia tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan, maka kesehatan lansia tidak dapat diketahui dan diamati dengan baik sehingga dapat berisiko mengalami permasalahan kesehatan. Hal tersebut, dapat mengancam kesehatan lansia dan memperburuk kesehatannya. Untuk itu, mengikuti kegiatan posyandu lansia penting dilakukan untuk menjaga serta meningkatkan kesehatan para lansia <sup>(8)</sup>.

Penelitian terdahulu telah membuktikan terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia, di antaranya penelitian Desi Nur Wahyuni tahun 2016 tentang hubungan tingkat pengetahuan lansia tentang posyandu lansia dengan pemanfaatan kunjungan posyandu di wilayah binaan Puskesmas Pandak II Bantul terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan lansia tentang posyandu dengan pemanfaatan kunjungan posyandu lansia <sup>(9)</sup>.

Penelitian Christine Yohana Siantur et al (2019) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah terdapat hubungan antara pekerjaan, dukungan keluarga, tingkat pengetahuan, dan sikap dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu lansia di wilayah Puskesmas Rajabasa Indah, dimana faktor yang paling berpengaruh adalah dukungan keluarga dan pekerjaan <sup>(10)</sup>.

Penelitian Rani Emilda Yati Sunda pada tahun 2018 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Pintu Padang Rao Pasaman terdapat hubungan yang sangat bermakna antara jarak rumah,

usia, jenis kelamin dan sosial ekonomi lansia dengan kunjungan lanjut usia ke posyandu<sup>(11)</sup>.

Ada tiga faktor utama yang mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010) tiga faktor utama tersebut yaitu, faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang mencakup pengetahuan atau kognitif dan sikap, faktor pendukung (*enabling factors*) yang mencakup fasilitas, sarana dan prasarana, jarak posyandu lansia dan status pekerjaan, dan faktor penguat (*reinforcing factor*) yang mencakup dukungan keluarga dan peran kader<sup>(12)</sup>.

Hasil wawancara dengan koordinator program lansia dan tujuh orang lanjut usia disimpulkan bahwa penyebab rendahnya jumlah kunjungan lansia ke posyandu dikarenakan sikap lansia yang kurang peduli terhadap kesehatannya, sehingga lansia memilih datang ke posyandu bila merasa tidak sehat saja. Selain itu, tidak adanya pihak keluarga yang mendampingi serta kondisi fisik dari lansia yang tidak memungkinkan untuk datang pada saat pelaksanaan posyandu juga menjadi penyebab rendahnya kunjungan lansia ke posyandu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Marunggi Kota Pariaman Tahun 2022.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor apa saja yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Marunggi tahun 2022.

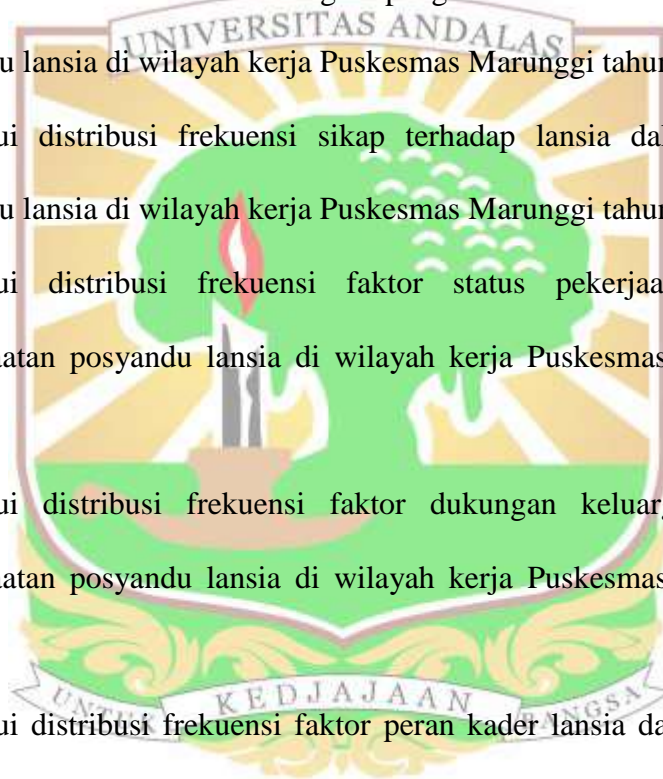
### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor yang memiliki hubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Marunggi Tahun 2022.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Diketahui distribusi frekuensi pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Marunggi tahun 2022
2. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Marunggi tahun 2022
3. Diketahui distribusi frekuensi sikap terhadap lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Marunggi tahun 2022
4. Diketahui distribusi frekuensi faktor status pekerjaan lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Marunggi tahun 2022
5. Diketahui distribusi frekuensi faktor dukungan keluarga lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Marunggi tahun 2022
6. Diketahui distribusi frekuensi faktor peran kader lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Marunggi tahun 2022
7. Diketahui hubungan faktor pengetahuan lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Marunggi tahun 2022
8. Diketahui hubungan faktor sikap lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Marunggi tahun 2022
9. Diketahui hubungan faktor status pekerjaan dalam pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Marunggi tahun 2022



10. Diketahui hubungan faktor dukungan keluarga lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Marunggi tahun 2022

11. Diketahui hubungan faktor peran kader dalam pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Marunggi tahun 2022

#### **1.4 Manfaat penelitian**

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan membangun pengetahuan peneliti serta memberikan pengalaman baru dalam penelitian terkait faktor yang mempengaruhi lansia dalam mengikuti posyandu lansia.

2. Bagi Puskesmas

Sebagai masukan dalam memberikan pelayanan kepada para lansia, seperti halnya melakukan kunjungan kepada lansia ke rumah-rumah oleh kader posyandu guna meningkatkan dan mengoptimalkan pelayanan posyandu lansia sehingga pelaksanaan posyandu lansia dapat optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai pedoman serta bahan tambahan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### **1.5 Ruang lingkup**

Penelitian ini bertempat di wilayah kerja Puskesmas Marunggi Kota Pariaman, dilakukan pada bulan Januari sampai September 2022. Penelitian ini melihat faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Marunggi Kota Pariaman tahun 2022, aspek yang diteliti yaitu terdiri dari dua variabel. Variabel independen (pengetahuan, sikap, status pekerjaan, dukungan keluarga dan peran kader) serta variabel dependen (pemanfaatan posyandu lansia ) dengan rancangan *cross sectional study*.

